

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku. Definisi Pendidikan karakter selanjutnya dikemukakan oleh Elkind & Sweet.⁸

Pendidikan karakter memiliki tujuan membentuk pribadi seseorang supaya menjadi manusia yang baik dan menjadi warga yang baik adapun warga yang negara yang baik itu secara umum memiliki sosial yang baik yang tidak lepas dari pengaruh budaya bangsa. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak untuk dapat mengambil keputusan dengan bijak dan memperaktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif dalam lingkungan.⁹

⁸ D.R. hery gunawan (2022), *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*, Bandung. 25

⁹ Abdul Halim Rofi'ie, *Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan*, 116

Fakhri Ghaffar juga memberikan definisi Pendidikan karakter sebagai berikut “sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembang kan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu” (kesuma :2011)

Jadi, hal pertama yang harus diperhatikan dalam mensukseskan Pendidikan karakter memahami hakikat Pendidikan karakter dengan benar, karena menurut H.E Mulyasa “Pendidikan karakter bergerak dari kesadaran (awareness), pemahaman (uderstanding), kepedulian (concern), dan komitmen (commitment).¹⁰

Menurut Lawrence Kohlberg, seorang pakar dan praktisi dalam Pendidikan moral, telah melakukan penelitian selama 12 tahun terhadap sekelompok anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

a) Tujuan dan fungsi Pendidikan karakter

Tujuan dan Pendidikan karakter yang diharapkan kementerian Pendidikan nasional yang di kutip oleh La Hadisi dalam artikelnya yaitu peserta didik dapat:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa,
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang terpuji sesuai dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious,
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab,
- 4) Mengembangkan kemampuan menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, serta

¹⁰ Abdul Halim Rofi'ie, *Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan*, 117

- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.¹¹

Adapun fungsi dari Pendidikan karakter yang dijelaskan oleh zubaedi ialah:

- 1) Fungsi untuk membentuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk dapat berpikir positif dan berperilaku baik, dan
- 2) Fungsi untuk memperbaiki dan menguatkan peran keluarga, satuan Pendidikan, dan pemerintah untuk ikut bertanggung jawab dan berpartisipasi dalam mengembangkan potensi warganya.¹²
- 3) Fungsi untuk menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan budaya karakter bangsa, dan memilah budaya bangsa sendiri.¹³

b) Strategi Pendidikan Karakter

Dalam penerapannya setrategi yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter di sekolah diantaranya.

a. Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari

1) Keteladanan

Kegiatan pemberian contoh/teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staff administrasi di sekolah.

2) Kegiatan spontan

¹¹ La Hadisi, —Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dinil, (*At-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol. 8, No. 2, 2015), 55.

¹² Andri Kurniawan, dkk., *Bimbingan Karier: Implementasi Pendidikan Karakter*, (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), 44

¹³ Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 8.

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/perilaku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding.

3) Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.

4) Pengkondisian Lingkungan Suasana sekolah

Dikondisikan dengan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik, misalnya: penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, aturan/tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis, sehingga mudah dibaca oleh peserta didik

5) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, membersihkan kelas, shalat sunat Dhuha secara berjama'ah, bersalaman dengan guru saat masuk pintu gerbang sekolah/madrasah.¹⁴

c) Prinsip-prinsip Pendidikan karakter

Jika prinsip Pendidikan karakter ditekankan, pendidikan sekolah akan berjalan dengan lancar. Kementerian Pendidikan nasional memberikan pedoman

¹⁴ Surotul yasin, *Strategi Dan Metode Pendidikan Karakter*, purwokerto:2017 131

dasar berikut untuk Pendidikan karakter yang efektif. Prinsip Pendidikan karakter itu antara lain:¹⁵

- a. Mampu mengenalkan nilai-nilai etika dasar sebagai dasar kepribadian.
- b. Mengenali sepenuhnya karakter dan meliputi pikiran, emosi dan tindakan.
- c. Positif dan efektif untuk membangun karakter serta mempunyai pendekatan yang tajam.
- d. Menciptakan komunitas di sekolah yang baik, aman, nyaman, dan tentram.
- e. Siswa dapat menunjukkan perilaku yang baik dan positif.
- f. Menghargai semua pelajar, membangun kepribadian mereka, dan menyediakan kurikulum yang bermakna dan menantang yang membantu mereka berhasil.
- g. Berusaha memotivasi siswa.
- h. Semua staf sekolah, guru dan kepala sekolah, berbagi tanggung jawab untuk Pendidikan karakter dan bertindak sebagai komunitas moral yang menganut nilai-nilai inti yang sama.
- i. Membangun Kerjasama dengan Masyarakat sekitar dan keluarga siswa untuk membantu karakter siswa.

B. Sikap Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah dalam suatu kewajiban untuk melakukan dan menyelesaikan tugas (ditugaskan oleh seseorang, atau diciptakan oleh janji

¹⁵ Sukiyat, Strategi Implementasi Pendidikan Karakter 209

sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.¹⁶

Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan dalam pribadi setiap manusia agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik. Seseorang akan bertindak seenaknya sendiri jika tidak memiliki tanggung jawab. Sebaliknya, jika memiliki tanggung jawab yang tinggi maka akan mendorong seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik.¹⁷

Pendapat yang diungkapkan oleh Lickona yang dikutip oleh Andi menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah bagian diantaranya mampu menjaga dirinya sendiri dan orang lain, memenuhi kewajibannya, memberikan kontribusi, mengurangi penderitaan dan membangun dunia yang lebih baik.¹⁸

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab yaitu kewajiban seseorang untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh orang lain, diciptakan oleh diri sendiri atau keadaan, lingkungan, negara dan tuhan.

Ciri-ciri Karakter Tanggung Jawab Menurut Anton yang dikutip oleh Astuti, ada 11 ciri-ciri tanggung jawab diantaranya yaitu:¹⁹

- a. Melaksanakan tugas rutin tanpa perlu diberi tahu terlebih dahulu

¹⁶ Muhammad Yaumi, *pendidikan karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi*, Jakarta: Kencana, 2014. 114

¹⁷ Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Op. Cit.*, 176

¹⁸ Muhammad Yaumi, *pendidikan karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi*, Jakarta: Kencana, 2014:114

¹⁹ Astuti, *Psikologi perkembangan masa dewasa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005) .27

Di dalam kelas, pastinya guru akan memberikan tugas kepada siswa setiap harinya. Dengan adanya pemberian tugas, siswa akan menjalankan tanggung jawabnya dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan tanpa terpaksa.

b. Dapat menjelaskan apa yang dilakukan

Dari berbagai tugas yang diberikan, siswa mampu menjelaskan maksud dan tujuan dari tugas-tugas yang ia kerjakan berdasarkan konsep yang ada.

c. Tidak menyalahkan oranglain

Apabila siswa mendapat tanggung jawab untuk dilaksanakan secara kelompok tetapi tidak sesuai target, maka siswa tersebut mampu mengontrol dirinya untuk tidak terlalu menyalahkan orang disekitarnya.

d. Siswa dapat menentukan pilihannya dari beberapa alternatif pilihan

Bentuk perilaku tanggung jawab siswa dapat dilihat melalui kemampuan dirinya dalam menentukan pilihan dari beberapa pilihan yang dirasa tepat. Siswa mampu mengambil langkah tanpa ragu dan bimbang.

e. Dapat bermain dan bekerja sendiri dengan senang hati

Pekerjaan siswa tidaklah semuanya kelompok, ketika siswa mendapat pekerjaan atau tugas secara individu, siswa mampu mengerjakannya dengan senang hati.

f. Dapat mengambil keputusan dalam kelompok

Dalam pekerjaan kelompok, siswa mampu mengambil keputusan dengan percaya diri dan tepat.

g. Siswa mempunyai saran atau minat yang ingin ia tekuni.

Siswa mempunyai kemauan yang besar dan memiliki minat untuk mendapatkan, mengerjakan dan menghasilkan sesuatu.

h. Siswa mampu menghormati dan menghargai aturan

Setiap aturan yang ada dan dibuat dalam suatu lingkungan adalah untuk di hormati dan dihargai kemudian dipatuhi oleh individu. Siswa harus menerapkan tanggung jawabnya untuk mampu melaksanakan penghormatan dan penghargaan terhadap aturan yang ada.

i. Siswa mempunyai konsentrasi pada tugas-tugas yang rumit.

Tidak semua tugas itu mudah, pasti ada sedikit rintangannya. Tetapi hal tersebut tidak membuat siswa mudah menyerah tetapi menjadikan siswa lebih berkonsentrasi untuk menyelesaikannya.

j. Siswa mampu mengerjakan apa yang dikatakannya akan dikerjakan.

Siswa yang berkarakter tanggung jawab pasti memiliki komitmen yang tinggi untuk mengerjakan apa yang telah ia katakan.

k. Siswa mampu mengakui kesalahannya dan mampu menjelaskan alasan dirinya melakukan kesalahan tersebut.

Mustari menyatakan bahwa tanggung jawab memiliki beberapa karakteristik. Misalnya, kesadaran diri, mampu memilih jalan yang lurus, selalu mendorong diri sendiri, menjaga harga diri, memenuhi kewajiban, melaksanakan tugas dengan standar tertinggi, 30 dan mengakui segala perbuatan baik. Dia bisa membuat kesalahan dan menepati janjinya.²⁰

²⁰ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), 25

Karakteristik tanggung jawab yang perlu dimiliki dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari adalah:²¹

- 1) Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan
- 2) Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha
- 3) Selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain
- 4) Selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apapun
- 5) Selalu mengkaji, menelaah dan berfikir sebelum bertindak
- 6) Mempertimbangkan dan memerhitungkan semua konsekuensi dari perbuatan.

Macam-macam Tanggung Jawab

Macam-macam tanggung jawab yang harus ada pada manusia adalah:²²

- 1) Tanggung jawab kepada Tuhan yang telah memberikan kehidupan dengan cara takut kepada-Nya, bersyukur dan memohon petunjuknya.
- 2) Tanggung jawab untuk membela diri dari ancaman, siksaan, penindasan dan perlakuan kejam dari mana pun datangnya.
- 3) Tanggung jawab diri dari kerakusan ekonomi yang berlebihan dari mencari nafkah ataupun sebaliknya dan bersifat kekurangan ekonomi.
- 4) Tanggung jawab terhadap anak, suami/istri dan keluarga
- 5) Tanggung jawab sosial kepada masyarakat sekitar
- 6) Tanggung jawab berfikir
- 7) Tanggung jawab dalam memelihara hidup dan kehidupan termasuk kelestarian lingkungan hidup.

²¹ Muhammad Yaumi,(2014), *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar & Implementasi)*, Jakarta: Prenadamedia Group, 74

²² Mohammad Mustari,(2014), *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 20-21.

Dari penjelasan tentang bermacam-macam tanggung jawab harus ada pada diri manusia, kita mengetahui bahwa tanggung jawab terdiri dari berbagai macam tidak hanya tanggung jawab pada diri sendiri saja tetapi tanggung jawab dilaksanakan terhadap semua yang ada di bumi ini.²³

C. Disiplin

Kedisiplinan adalah kesediaan untuk (taat, tunduk, nurut, patuh) pada aturan, norma (baik norma agama maupun norma kesusilaan) baik yang tertulis maupun tidak tertulis, baik didalam lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat), merupakan arahan untuk melatih dan membentuk seseorang untuk melakukan sesuatu menjadi lebih baik.²⁴ Dalam penjelasan diatas disiplin dapat diartikan dengan taat dan patuh terhadap aturan yang diterapkan dalam suatu tempat atau Lembaga.

Disiplin di dalam sekolah maupun dikelas merupakan suatu keharusan dalam membentuk suatu kepribadian yang baik untuk santri. disiplin dapat mengembangkan kemampuan lewat psikomotorik, kognitif dan afektif, dalam Pendidikan yang dilakukan di sekolah atau proses belajar yang telah diajarkan oleh seorang pendidik.

2. Ciri-ciri karakter disiplin

Disiplin diterapkan di suatu Lembaga bertujuan agar tidak terjadi pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Cece Wijaya dan Tabrani menyebutkan ada beberapa ciri-ciri karakter disiplin diantaranya yaitu :

²³ Desi widia wati, Pola Pendidikan Pesantren Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Santri Dalam Menjaga Fasilitas Belajar Di Asrama Pada Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat

²⁴ umar Wirantasa. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika". *Jurnal Formatif*. Vol. 7. 1. 2017. 89.

a. Melaksanakan tata tertib di sekolah dengan baik

Tata tertib disekolah merupakan tanggung jawab yang harus patuh. Baik guru maupun siswa harus mampu mematuhi. Seperti patuh terhadap aturan sekolah, tidak membangkang, tidak suka berbohong, berangkat tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan hikmat, tidak keluar saat jam Pelajaran, dan tidak pernah membolos saat Pelajaran berlangsung.

b. Taat terhadap kebijakan yang berlaku

Disekolah tentunya terdapat kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dibuat untuk dipatuhi oleh semua warga disekolah. Sebagai siswa yang baik, siswa harus mampu saat melaksanakan, menerima dan mematuhi kebijakan tersebut.²⁵

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik. Di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Konsisten
- b. Bersifat jelas
- c. Memperhatikan harga diri
- d. Sebuah alasan yang bisa dipahami
- e. Menghadiakan pujian
- f. Memeberikan hukuman
- g. Bersikap luwes
- h. Melibatkan peserta didik
- i. Bersikap tegas
- j. Jangan emosional.²⁶

²⁵ Ima rotul ngumroh, pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab 2022, 28

Dengan dibentuknya karakter disiplin akan mengarahkan anak belajar hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa nanti.

D. Strategi Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di Sekolah

Strategi adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh seorang individu atau kelompok. Strategi berperan tidak hanya dalam dunia bisnis, tetapi juga dalam dunia pendidikan. Menurut Sesra Budio, strategi adalah rencana yang disusun untuk mencapai suatu tujuan, yang meliputi tujuan, pedoman, dan tindakan yang harus dilakukan.²⁷

Di sekolah, dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa juga harus ada strategi atau cara yang digunakan guru dalam proses mendidik siswanya agar mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama.

1. Keteladanan

Keteladanan diambil dari kata “*al-uswah*” yang berarti seseorang yang mengikuti perilaku orang lain baik itu perbuatan baik maupun perbuatan yang buruk.²⁸

Dalam dunia pendidikan, keteladanan yang diajarkan kepada anak merupakan hal-hal yang baik dan bersifat positif. Di sekolah, keteladanan bisa diterapkan oleh siswa sehari-hari untuk membentuk karakter disiplin dan

²⁶ Nurla Isna Asnillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di sekolah*, Jogjakarta: Laksana, 2011. 55

²⁷ Sesra Budio, Strategi Manajemen Sekolah dalam *Jurnal Menata* Vol. 2, No. 2, Juli/Desember 2019. 3

²⁸ Isrotin Nasifah, Hubungan Keteladanan guru dengan Ketawadhuan Pada Guru di MTS Al-Manar Tenganan Semarang tahun 2011. 25

tanggung jawab. Contohnya guru mengajar dengan sabar dan tidak pilih kasih pada siswa, guru berperilaku baik di sekolah maupun di luar sekolah, memberikan respon yang positif dan solusi yang baik kepada siswa. Menurut Furqan, setidaknya terdapat 3 unsur agar seorang pendidik atau guru menjadi teladan yang baik diantaranya:

- a. Adanya rasa siap dalam dirinya untuk dinilai dan dievaluasi
- b. Mempunyai perilaku, sikap dan ucapan yang patut diteladani
- c. Guru mempunyai integritas moral yaitu sama antara apa yang di ucapkan dan dikerjakan.²⁹

2. Pembiasaan

Menurut Muhammad Rasyid yang dikutip oleh Sri Marwiyati, pembiasaan merupakan cara membiasakan anak untuk melakukan hal-hal tertentu secara rutin atau teratur sehingga menjadi suatu kebiasaan yang mendarah daging, sehingga dalam kegiatan selanjutnya anak tersebut sudah terbiasa tanpa perlu diperintahkan lagi.³⁰

Pembentukan karakter siswa terutama karakter disiplin dan tanggung jawab bisa dengan pembiasaan. Contohnya hal-hal yang menjadi tanggung jawab siswa akan menjadi kebiasaan yang mudah dilakukan siswa. Tujuan dari pembiasaan

²⁹ Furqan Hidayatullah, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka. 2010, 42-43

³⁰ Sri Marwiyati, Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan dalam *jurnal ThufuLa* Vol. 9 No. 2, Juli - Desember 2020. 154

pada siswa yaitu agar siswa terlatih dalam sebuah tujuan, sehingga siswa dapat menanamkan kebiasaan itu dalam dirinya dan ketika meninggalkan kebiasaan tersebut anak akan merasa sungkan.

Di sekolah guru bisa mengajarkan pembiasaan-pembiasaan yang dapat dilakukan sehari-hari contohnya masuk ke kelas secara tertib, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, keluar kelas secara tertib, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, pembiasaan disiplin saat aktivitas kelas yang diantaranya kesabaran, kesopanan saat bertanya dan menjawab pertanyaan.³¹

3. Menciptakan suasana kondusif

Karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dapat dibentuk dengan menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan sekolah ataupun di dalam kelas. Contohnya di kelas guru bisa menyampaikan aturan kelas dengan tegas namun penuh empati, guru dapat membangun komunikasi antar sesama guru atau dengan siswa atau keluarga siswa dan masyarakat sekitar, guru mampu mengamati dan memahami karakter siswanya, dan mampu mendukung siswa dalam belajar.

Suasana belajar di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Guru dapat menggunakan sarana dan prasarana sekolah yang ada untuk lebih meningkatkan suasana kelas dan mendukung kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Misalnya, membuat ruang kelas lebih hidup dengan menata ruang kelas yang nyaman dan rapi serta membuat karya di majalah dinding kelas. Saat membuat majalah dinding kelas, guru dapat melibatkan siswa untuk mengisinya dengan kreativitas anak. Membuat puisi, pengalaman, lukisan, pesan positif.

³¹ Ima rotul ngumroh, pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab, 2022. 31

Dengan cara ini, siswa dapat lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

4. Pemberian Nasihat

Mendidik melalui nasihat menjadi salah satu strategi untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter disiplin dan tanggungjawab kepada siswa. Pemberian nasihat ini bisa dengan kata-kata yang baik dan bijaksana, memberikan nasihat atau peringatan yang menyentuh hati siswa sehingga memberikan dampak positif bagi siswa dan menasehati siswa dengan berdebat dengan siswa namun masih dalam hal yang logis, baik dan juga lembut.

Dengan adanya strategi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab akan mencapai tujuan pendidikan karakter yang telah ditetapkan.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin

Faktor pendukung dalam membentuk karakter menurut zubaedi yang dikutip oleh Melinda pridayani dan ahmad rivauzi dalam artikelnya yakni:

1) Faktor naluriah,

faktor ini mengacu pada karakteristik bawaan seseorang sejak lahir. Insting atau naluri, berdasarkan penjelasan dari psikolog, berperan sebagai pendorong dari tingkah laku seseorang. Dengan adanya potensi yang dimiliki ini dapat menghasilkan berbagai pola perilaku sesuai dengan pola insting atau nalurnya sendiri.

2) Faktor kebiasaan,

faktor ini terbentuk karena adanya kecenderungan berpikir yang disertai dengan tindakan. Yaitu segala perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dengan

cara yang sama secara berulang-ulang dan menjadikannya kebiasaan, seperti kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Faktor lingkungan,

faktor ini juga menjadi salah satu yang sangat mendukung dalam membentuk kesuksesan seseorang yakni di mana orang tersebut berada.³²

Selanjutnya faktor penghambat dalam pembentukan karakter menurut Amri yakni faktor dari diri anak itu sendiri, dalam membentuk karakter maka faktor anak perlu diperhatikan karena setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda-beda; sikap pendidik; dan lingkungan tempat bermain.³³

b. Peran Pesantren

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga non formal yang mengajarkan tentang ilmu-ilmu Islam. Biasanya di dalam Pondok Pesantren mempunyai ciri khas tersendiri dan kurikulumnya berisi tentang pelajaran Fiqih, Tauhid, Aqidah Akhlak, Al Qur-an dan Hadits, dan Tafsir yang dikemas dalam kitab-kitab karya Ulama terdahulu.

Lembaga pendidikan pesantren mengajarkan, mendidik dan menambah ilmu dan juga nilai agama kepada santri. Pada tahap awal pendidikan di pesantren bertujuan semata-mata mengajarkan ilmu-ilmu agama saja lewat kitab klasik atau kitab kuning tetapi sekarang mulai memasukkan ilmu-ilmu Umum. Ilmu yang diajarkan berbentuk wetonan, sorogan, hafalan.³⁴ Dengan seiring berkembang nya

³²Melinda Pridayani dan Ahmad Rivauzi, Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius terhadap Siswa, (*An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, 2022), h. 331-332.

³³ *Ibid.*, h. 332

³⁴ Haidar Putra Daulay, (2002), *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Medan: IAIN Pers, 21-22.

zaman dan masyarakat semakin tertuntut oleh Pendidikan formal Lembaga Pendidikan pesantren yang notabene nya berbasis salaf juga ikut mendirikan Lembaga yang berbasis formal agar santri tidak merasa tertinggal ketika nanti sudah berada di tempat tinggal nya masing-masing.

Pondok Pesantren juga memiliki peran yang sangat penting terhadap pendidikan masyarakat terutama pembentukan akhlak seorang anak. Pondok pesantren merupakan suatu lembaga yang menanamkan nilai-nilai moral keagamaan dan nilai-nilai karakter sejak dini sehingga seorang anak bisa memiliki karakter yang baik sebagai generasi kedepannya.

a. Unsur-unsur pesantren

Ada lima unsur pondok pesantren, yaitu.³⁵

1) Pondok

Secara istilah kata pondok asal katanya dari bahasa Arab *Funduq* artinya hotel, tempat menginap. Istilah lain juga mengatakan bahwa kata pondok artinya asrama. Dengan begitu pondok memiliki makna tempat tinggal.³⁶ Pondok pesantren juga disebut sebagai tempat murid-murid mengaji agama Islam dan sekaligus diasramakan ditempat itu.³⁷

Ada alasan pentingnya pondok dalam satu pesantren, yaitu: *pertama*, banyaknya santri-santri yang berdatangan dari daerah yang jauh untuk menuntut ilmu. *Kedua*, pesantren-pesantren tersebut terletak di desa-desa di mana tidak tersedia perumahan untuk menampung santri yang berdatangan

³⁵ Haidar Putra Daulay, (2012), *Pendidikan islam di indonesia, medan: perdana publishing* 21

³⁶ Haidar putra daulay, (2007), *Sejarah pertumbuhan dan pembaharuan*, 62-65

³⁷ Zuhairini, (2004), *Sejarah Pendidikan Islam* , Jakarta: Bumi Aksara, 212.

dari luar daerah.³⁸ Dengan adanya pondok sangat membantu para santri yang jauh tempat tinggalnya dari pesantren.

2) Masjid

Masjid diartikan secara harfiah adalah tempat sujud. Fungsi masjid tidak saja untuk shalat, tetapi juga mempunyai fungsi lain seperti pendidikan dan lain sebagainya. Suatu pesantren mutlak mesti memiliki masjid, sebab disitulah akan dilangsungkan proses pendidikan dalam bentuk komunikasi belajar mengajar antara kiai dan santri.

Santri juga disebut sebagai individu yang dilahirkan masih keadaan fitrah kemudian setiap anak menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan,

3) Kiai

Kiai merupakan istilah lain dari kata ulama yang mengasuh pondok pesantren dan sangat mendalami ilmu keIslaman.³⁹ Kiai dalam bahasan ini adalah mengacu kepada pengertian sebagai gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya.⁴⁰ Tanpa adanya kiai maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan apa yang hendak di tuju karena dengan adanya kiai kita dapat memperoleh ilmuilmu atau pengetahuan yang lebih luas lagi mengenai ilmu-ilmu agama. Kiai juga disebut sebagai pendidik

³⁸ Haidar Putra Daulay, (2007), *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan*, 62-65

³⁹ Neliwati, (2013), *Lembaga-lembaga Pendidikan Islam*, 17.

⁴⁰ Haidar Putra Daulay, (2007), *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan*, 62-65

yang memberikan ilmu kepada para santri atau murid, dan orang yang memiliki ilmu sangat dimuliakan sang pencipta.

4) Pengajian kitab-kitab klasik

Kitab-kitab Islam klasik yang lebih populer dengan sebutan “kitab kuning” Kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan kepada delapan kelompok: Nahwu/ Sayaraf, fikih, ushul fiqih, hadis, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika serta cabang-cabang ilmu lainnya seperti ilmu tarikh dan balaghah.⁴¹

Dari penjelasan mengenai unsur pokok pesantren yang telah diuraikan, bahwa pesantren memiliki unsur pokok pondok, masjid, santri, kiai dan pembelajaran kitab klasik yang jika tidak ada unsur tersebut maka bukan dikatakan pesantren.

Pondok pesantren mempunyai inovasi terhadap sistem yang selama ini digunakan, yaitu: mulai akrab dengan metodologi modern, semakin berorientasi pada pendidikan yang fungsional, kegiatan makin terbuka, sekaligus dapat membekali santri dengan pengetahuan di luar mata pelajaran agama maupun keterampilan yang diperoleh dilapangan kerja.⁴²

Pondok pesantren mempunyai tujuan membentuk pribadi muslim yang menguasai ajaran-ajaran islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat bagi pribadi, agama, dan Masyarakat.

⁴¹ Departemen Agama RI (2009), *Al-quran dan dan Terjemahan*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.

⁴² Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, (2010), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Kencana,237.

